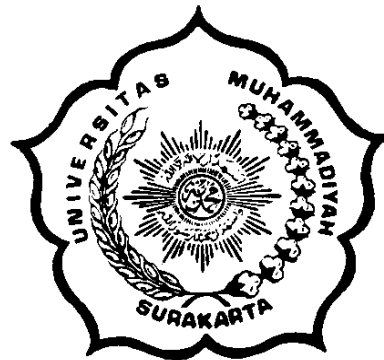


**ANALISIS CAMPUR KODE PADA JUDUL BERITA DALAM SURAT
KABAR *SUARA MERDEKA* EDISI MARET-APRIL 2014**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1**

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia



SAIFUL AMRI

A 310 100 033

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Saiful Amri

NIM : A310100033

Program Studi : FKIP PBSI

Judul Skripsi : ANALISIS CAMPUR KODE PADA JUDUL BERITA DALAM
SURAT KABAR HARIAN *SUARA MERDEKA* EDISI MARET –
APRIL 2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Oktober 2014

Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

NIK.412

**ANALISIS CAMPUR KODE PADA JUDUL BERITA DALAM SURAT
KABAR SUARA MERDEKA EDISI MARET-APRIL 2014**

**Saiful Amri, A 310100033, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014, 81 Halaman**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ada 2: (1) mendeskripsikan wujud campur kode pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014. (2) mendeskripsikan makna campur kode pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan, yaitu padan intralingual dan padan ekstralingual. Ada dua hasil penelitian yang diperoleh: (1) campur kode yang ditemukan berjumlah 40 campur kode, diantaranya ditemukan 14 campur kode kata, yaitu ada 2 campur kode kata benda, 8 campur kode kata kerja, dan 4 campur kode kata sifat. Wujud campur kode frasa, ditemukan 18 frasa, diantaranya ada 15 campur kode frasa nomina, 1 campur kode frasa verba, dan 2 campur kode frasa ajektiva. Wujud campur kode idiom ditemukan 8 campur kode idiom. (2) makna campur kode yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014 terdapat 33 campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan 7 campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

Kata kunci : *campur kode, judul berita, dan surat kabar suara merdeka.*

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang penting untuk menjalin sebuah kerjasama atau untuk menyampaikan maksud dari usaha apa yang ingin dicapai bersama. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena bahasa selalu digunakan manusia dalam mengungkapkan segala ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:21).

Penggunaan bahasa dapat dibedakan dalam dua macam ragam bahasa yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Bentuk bahasa lisan misalnya terdapat dalam pidato, siaran pidato, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Sementara itu bentuk wacana tulis misalnya pada buku-buku teks, surat, dokumentasi tertulis, surat kabar, dan majalah. Selama ini peran media dalam dunia pemberitaan sangatlah dominan, yang akan dibahas yaitu media cetak.

Media cetak merupakan dokumen kehidupan atau rekaman peristiwa kejadian atau rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto dan sebagainya, semua itu terangkum dalam satu yaitu berita. Berita sendiri dibuat semenarik mungkin dengan judul-judul yang menarik pula guna menarik pembaca. Judul berita dikonsep semenarik mungkin dengan bahasa masyarakat menggunakan variasi bahasa.

Sumaditirja (2005:65) menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet. Berdasarkan sifatnya berita dibagi menjadi berita diduga dan berita tak terduga. Berita bertujuan menyampaikan suatu peristiwa yang telah terjadi pada masyarakat umum dan nyata kebenarannya. Berita yang tepat dapat membantu keberhasilan maksud dari pesan yang disampaikan pada masyarakat.

Bahasa dalam ilmu jurnalistik khususnya dalam rubrik yang memuat tentang informasi dari seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor nonlinguistik yaitu faktor sosial, situasional, dan kultural. Ketiga faktor tersebut

mengakibatkan munculnya ragam bahasa dalam variasi-variasi bahasa yang dapat berupa idiolek, dialek, gaya bahasa, dan register. Jurnalis sebagai penulis berita berusaha merebut hati pembaca dengan bahasa yang bervariasi sebagai usaha pelayanan yang memadai.

Seorang Jurnalis dalam mengungkapkan ide-idenya tidak hanya menggunakan satu ragam atau dialek, tetapi seringkali berpindah dari kode satu ke kode lainnya dalam kaitannya dengan peminjaman leksikon. Perpindahan ini akan mengakibatkan timbulnya penggunaan dua jenis bahasa dalam satu tuturan yang disebut campur kode. Menurut Markhamah (2000:229) campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan cara saling memasukan unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain yang digunakan secara konsisten. Sedangkan Purnanto (2002:26) menyatakan bahwa campur kode sendiri akan ditandai oleh adanya pemakaian dua bahasa (ragam bahasa) atau lebih oleh seorang penutur dalam suatu tindak tutur atau wacana. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksudnya kepada orang lain dengan cara memasukan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang digunakan secara konsisten guna memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa.

Peristiwa kedwibahasaan seperti campur kode dapat disimak dalam pemakaian bahasa baik lisan maupun tulisan terutama pada bahasa tertulis seperti media cetak misalnya surat kabar, majalah dan sebagainya, haruslah akurat serta bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa penggunaan kata pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014 banyak menggunakan campur kode, sehingga hal ini menarik untuk diteliti. Penelitian yang akan dikaji berupa penggunaan wujud campur kode pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005:4). Penelitian ini berbentuk deskriptif sebab tujuan penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan analisis campur kode yang terdapat pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014. Adapun objek yang dikaji dalam penelitian ini ialah wujud campur kode pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014. Sudaryanto (dalam Mahsun, 2011:18) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan idiom pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014 yang mengandung campur kode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2012:92) metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan dikaji. Dalam hal ini peneliti menyimak penggunaan bahasa pada surat kabar sebagai langkah awal menganalisis penggunaan campur kode pada judul berita pada surat kabar. Selanjutnya dilanjutkan dengan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:135) teknik catat dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan itu dapat memanfaatkan disket komputer. Pencatatan data dalam penelitian ini dengan menggunakan laptop. Data yang dicatat berupa wujud campur kode pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014 untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Kedua metode ini digunakan sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian, serta masing-masing memiliki teknik-tekniknya (Mahsun, 2012:117). Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam

beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2012:118). Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada diluar bahasa (Mahsun, 2012:120).

HASIL PENELITIAN

Peneliti menemukan sebanyak 40 campur kode. Wujud campur kode yaitu campur kode kata, campur kode frasa dan campur kode idiom. Campur kode tersebut meliputi 14 wujud campur kode kata, yaitu 2 campur kode kata benda, 8 campur kode kata kerja, dan 4 campur kode kata sifat. Wujud campur kode frasa ditemukan 18 frasa, diantaranya ada 15 campur kode frasa nomina, 1 campur kode frasa verba, dan 2 campur kode frasa ajektiva. Wujud campur kode idiom ditemukan ada 8. Wujud campur kode yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014 menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Alasan mengkaji penggunaan campur kode dan makna pada judul berita yaitu untuk mengetahui wujud campur kode yang digunakan pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014.

A. Wujud Campur Kode pada Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April Tahun 2014

1. Campur Kode Kata

Menurut Mulyono (2013:13) kata adalah bentuk morfologis baik yang terdiri atas satu morfem atau lebih yang memiliki sifat bebas. Wujud campur kode yang terdapat pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014 dalam analisis ini terdapat 3 jenis wujud campur kode kata yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Berikut analisis wujud campur kode dari data yang termasuk wujud campur kode kata:

1) Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Rabu, 19 Maret 2014

Halaman 9

No.	JUDUL BERITA	WUJUD CAMPUR KODE
1.	Dekan Untag Lulus <i>Cumlaude</i>	Campur Kode Kata Sifat

Data (1) Dekan Untag Lulus *Cumlaude*

(1a) Dekan Untag Lulus Terbaik/Tertinggi

Data (1) termasuk dalam wujud campur kode kata sifat karena dalam judul berita di atas terdapat unsur bahasa asing atau unsur bahasa yang berbeda dari bahasa Inggris yakni kata *cumlaude* yang mempunyai arti tertinggi. *Cumlaude* merupakan istilah predikat yang diberikan Universitas kepada mahasiswa yang lulus dengan nilai tertinggi. Menurut bacaan dalam surat kabar *Suara Merdeka* Rabu 19 Maret 2014 halaman 9, maksud judul berita di atas yaitu Dekan Untag lulus dengan predikat indeks prestasi kumulatif terbaik dalam menempuh gelar Doktor.

2. Campur Kode Frasa

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat dan, dapat renggang (Kridalaksana, 2008:31). Wujud campur kode yang terdapat pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014, dalam analisis ini terdapat 3 jenis wujud campur kode frasa yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa ajektiva. Berikut analisis wujud campur kode dari data yang termasuk wujud campur kode frasa:

2) Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Selasa, 15 April 2014

Halaman 22

No.	JUDUL BERITA	WUJUD CAMPUR KODE
2.	Jelang <i>May Day</i> , Gubernur Diminta Gelar Dialog	Campur Kode Frasa Nomina

Data (2) Jelang *May Day*, Gubernur Diminta Gelar Dialog

(2a) Jelang Hari Buruh Sedunia, Gubernur Diminta Gelar Dialog

Data (2) termasuk dalam wujud campur kode frasa nomina, karena dalam judul berita di atas menyisipkan unsur bahasa asing atau unsur bahasa yang berbeda yakni dari bahasa Inggris yaitu kata *may day* yang mempunyai arti hari mei. Kata *may day* merupakan istilah hari yang digunakan pemerintah untuk menyebutkan bahwa tanggal 1 Mei merupakan hari buruh sedunia. Menurut bacaan dalam surat kabar *Suara Merdeka* Selasa, 15 April 2014 halaman 22, maksud yang akan disampaikan oleh judul berita di atas yaitu pada tanggal 1 Mei tepat pada hari buruh sedunia, Gubernur akan menggelar rapat untuk mensejahterakan buruh terkait gaji bulanan.

3. Campur Kode Idiom

Idiom merupakan kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna dengan anggota-anggotanya (Kridalaksana, 2008:90).

3) Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Jumat, 11 April 2014

Halaman 10

No.	JUDUL BERITA	WUJUD CAMPUR KODE
3.	Bawaslu <i>Backup</i> Formulir CI	Campur Kode Idiom

Data (3) Bawaslu *Backup* Formulir CI

(3a) Bawaslu Buat Data Cadangan Formulir C1

Data (3) termasuk wujud campur kode idiom karena dalam judul berita di atas menyisipkan unsur bahasa asing atau unsur bahasa yang berbeda dari bahasa Inggris yaitu kata *backup* yang mempunyai arti membuat data cadangan. Kata *backup* merupakan istilah yang digunakan oleh seseorang untuk menyebut mengkopi data cadangan. Menurut bacaan dalam surat kabar *Suara Merdeka* Jumat, 11 April 2014 halaman 10, maksud judul berita di atas yaitu badan pengawas pemilu jateng secara bertahap akan membuat data cadangan dari formulir C1 guna mengantisipasi kecurangan.

B. Makna Campur Kode yang Terdapat pada Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014

Menurut Kridalaksana (dalam Aminudin, 1988:50) makna merupakan arti, dan arti sendiri merupakan kata yang telah mencakup makna dan pengertian. Makna campur kode yang terdapat pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* akan dijelaskan pada pembahasan di bawah ini.

1. Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Rabu, 19 Maret 2014

Halaman 9

Data (1) Judul Berita : Dekan Untag Lulus *Cumlaude*

Yang menunjukkan adanya campur kode pada judul berita di atas yaitu kata *cumlaude* karena menyisipkan unsur bahasa asing atau unsur bahasa yang berbeda yakni bahasa Inggris. *Cumlaude* merupakan istilah predikat yang diberikan Universitas kepada mahasiswa yang lulus dengan nilai tertinggi. Makna dari kata *cumlaude* pada judul berita di atas yaitu tertinggi.

2. Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Sabtu, 12 April 2014

Halaman 25

Data (2) Judul Berita : “*Bedhol* Desa” Warga Rahtawu Batal

Yang menunjukkan adanya campur kode pada judul berita di atas yaitu kata *bedhol* desa karena menyisipkan unsur bahasa asing atau unsur bahasa yang berbeda yakni bahasa Jawa. Kata *bedhol* desa berasal dari bahasa Jawa. Makna dari kata *bedhol* desa pada judul di atas artinya perpindahan desa.

3. Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Rabu, 19 Maret 2014

Halaman 6

Data (3) Judul Berita : Pesta Politik *Oplosan*

Yang menunjukkan adanya campur kode pada judul berita di atas yaitu kata *oplosan* karena menyisipkan unsur bahasa asing atau unsur bahasa yang berbeda yakni bahasa Inggris kata *oplosan* berasal dari bahasa Jawa. Makna dari kata *oplosan* pada judul di atas artinya campuran.

4. Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Sabtu, 22 Maret 2014

Halaman 12

Data (4) Judul Berita : All New Yaris Mulai Di *Indent*

Yang menunjukkan adanya campur kode pada judul berita di atas yaitu kata *indent* karena menyisipkan unsur bahasa asing atau unsur bahasa yang berbeda yakni bahasa Inggris. Kata *indent* berasal dari bahasa Inggris. Makna dari kata *indent* pada judul di atas artinya memesan.

5. Judul Berita dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* Sabtu, 22 Maret 2014

Halaman 23

Data (5) Judul Berita : TPS Sampah *Overload*, Warga Resah

Yang menunjukkan adanya campur kode pada judul berita di atas yaitu kata *overload* karena menyisipkan unsur bahasa asing atau unsur bahasa yang berbeda yakni bahasa Inggris yang memiliki arti berlebihan. kata *overload* berasal dari bahasa Inggris. Makna dari kata *overload* pada judul di atas artinya berlebihan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan temuan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian ini yaitu skripsi Amrinawati (2010) yang berjudul “Analisis Campur Kode Pedagang Etnis Cina dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Gede Kartasura”. Hasil penelitian Amrinawati ditemukan sebanyak 80 wujud campur kode, campur kode yang ada terdiri dari campur kode kata berjumlah 53 kata yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata tanya, kata bilangan, kata ganti, kata sambung, kata tunjuk, dan kata depan, campur kode frase berjumlah 13 frasa yang terdiri dari frase nominal, frase verbal, dan frase ajektiva, dan campur kode klausa berjumlah 14 klausa yang terdiri dari klausa verbal, klausa ajektifa, klausa preposisional, dan klausa numeral. Penelitian Amrinawati juga menemukan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pedagang etnis Cina dalam transaksi jual beli di Pasar Gede Surakarta yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan situasional. Faktor sosial tersebut dipengaruhi latar belakang sosial, status sosial,

dan tingkat ekonomi, sedangkan faktor situasional dipengaruhi oleh situasi tutur dan peserta tutur.

Temuan dari penelitian ini yaitu ditemukan 40 campur kode. Campur kode yang ada meliputi 14 wujud campur kode kata, yakni ada 2 wujud campur kode kata benda, 8 wujud campur kode kata kerja, dan 4 wujud campur kode kata sifat. Wujud campur kode lain yang ditemukan yaitu wujud campur kode frasa, ditemukan 18 wujud campur kode frasa, diantaranya ada 15 wujud campur kode frasa nomina, 1 wujud campur kode frasa verba, dan 2 wujud campur kode ajektiva. Selain itu peneliti juga menemukan wujud campur kode lain yaitu ditemukannya 8 campur kode idiom.

Skripsi Ariyanti (2010) yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia pada Percakapan Bukan Empat Mata Bulan Juli 2010”. Hasil penelitian Ariyanti ada 2: (a) wujud alih kode pemakaian bahasa Indonesia pada percakapan Bukan Empat Mata bulan Juli 2010 terdapat alih kode *ekstern* sebanyak 2 alih kode, yang ditandai adanya peralihan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Jawa, (b) wujud campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia pada percakapan Bukan Empat Mata bulan Juli 2010 terdiri dari: Campur kode *intern* yang berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Bentuk campur kode yang ditemukan berupa campur kode berwujud kata, frasa, perulangan kata, dan klausa berjumlah 15 klausa. Campur kode *ekstern* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, dan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini ditemukan campur kode *ekstern* meliputi campur kode berwujud kata, frasa, dan klausa berjumlah 47 klausa.

Temuan dari penelitian ini yaitu ditemukan 40 campur kode. Campur kode yang ada meliputi 14 wujud campur kode kata, yakni ada 2 wujud campur kode kata benda, 8 wujud campur kode kata kerja, dan 4 wujud campur kode kata sifat. Wujud campur kode lain yang ditemukan yaitu wujud campur kode frasa, ditemukan 18 wujud campur kode frasa, diantaranya ada 15 wujud campur kode frasa nomina, 1 wujud campur kode frasa verba, dan 2 wujud campur kode

ajektiva. Selain itu peneliti juga menemukan wujud campur kode lain yaitu ditemukannya 8 campur kode idiom.

Skripsi Fitriana (2011) yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Karangan Mahasiswa Semester Dua Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil dari penelitian Fitriana yaitu (1) ditemukan 4 wujud alih kode *ekstern*. Wujud campur kode yaitu, campur kode *ekstern* berwujud kata sebanyak 36 kata, *intern* berwujud kata sebanyak 14 kata, *ekstern* berwujud frasa sebanyak 7 frasa, ada 9 berwujud ungkapan, dan 2 berwujud reduplikasi. (2) Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode yaitu menunjukkan jati diri penutur, menunjukkan kemahiran penutur menggunakan kata-kata dalam bahasa asing, kebiasaan penutur, untuk membangkitkan rasa humor, sekadar untuk bergaya, sulit/tidak menemukan kata-kata dalam bahasa Indonesia, mengungkapkan suatu maksud, sebagai rasa hormat terhadap orang ketiga. (3) Terdapat penggunaan satu istilah kebidanan yaitu *post mature*.

Temuan dari penelitian ini yaitu ditemukan 40 campur kode. Campur kode yang ada meliputi 14 wujud campur kode kata, yakni ada 2 wujud campur kode kata benda, 8 wujud campur kode kata kerja, dan 4 wujud campur kode kata sifat. Wujud campur kode lain yang ditemukan yaitu wujud campur kode frasa, ditemukan 18 wujud campur kode frasa, diantaranya ada 15 wujud campur kode frasa nomina, 1 wujud campur kode frasa verba, dan 2 wujud campur kode ajektiva. Selain itu peneliti juga menemukan wujud campur kode lain yaitu ditemukannya 8 campur kode idiom.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan menjadi 2.

1. Peneliti menemukan sebanyak 40 campur kode. Wujud campur kode yaitu campur kode kata, campur kode frasa, campur kode idiom, dan campur kode baster. Campur kode tersebut meliputi 13 wujud campur kode kata, yaitu 2 campur kode kata benda, 7 campur kode kata kerja, dan 4 campur kode kata sifat. Wujud campur kode frasa ditemukan 18 frasa, diantaranya ada 15 campur kode frasa nomina, 1 campur kode frasa verba, dan 2 campur kode

frasa ajektiva. Wujud campur kode idiom ditemukan ada 8. Wujud campur kode yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014 menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

2. Makna campur kode pada judul berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Maret-April 2014 terdapat 33 campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan 7 campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Semantik Pengantar Sudi Tentang Makna*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- Amrinawati, Ana. 2013. "Analisis Campur Kode Pedagang Etnis Cina dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Gede". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariyati, Riza Dwi. 2010. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Percakapan Bukan Empat Mata Bulan Juli 2010". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriana, Etty Dwi. 2011. "Alih Kode dan Campur Kode Pada Karangan Mahasiswa Semester Dua Akademi Kebidanan Estu Utama Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Markhamah. 2000. *Etnik Cina Kajian Linguistik Kultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumput Problematik Terapannya*. Bandung: CV Yrama Widya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia. Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.